

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan desa di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diharapkan menjadi penggerak utama ekonomi lokal dan kemandirian desa.

BUMDES adalah badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa untuk mengelola berbagai jenis usaha yang berpotensi memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakat sekitar. Salah satu sektor yang semakin menjadi perhatian dalam pengelolaan BUMDES adalah pengelolaan sampah. Masalah sampah menjadi isu global yang semakin serius, dan pengelolannya memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, termasuk desa-desa yang memiliki potensi untuk berkontribusi dalam solusi masalah sampah tersebut.

Pengelolaan sampah yang dikelola BUMDes belum berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga sering terjadi penumpukan sampah yang merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk itu, BUMDES dapat mengambil peran penting dalam menyelesaikan masalah ini. Melalui BUMDES, desa dapat mengembangkan berbagai jenis usaha yang berfokus pada pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah, daur ulang, pengomposan, hingga pembuatan produk dari sampah.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam perjalanannya, banyak BUMDes yang belum mampu berkembang optimal karena berbagai kendala, salah satunya adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. BUMDes Kertayasa, sebagai salah satu unit usaha desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal, juga menghadapi tantangan

serupa. Meskipun memiliki berbagai unit usaha yang prospektif, kinerja BUMDes Kertayasa belum mencapai hasil yang maksimal karena pengelolaan yang belum profesional dan keterbatasan kemampuan SDM dalam menghadapi dinamika bisnis yang semakin kompleks.

Kondisi ini tercermin dari beberapa indikator, seperti pencapaian target pendapatan yang belum optimal, pelayanan kepada masyarakat yang belum maksimal, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang masih perlu ditingkatkan. Pengurus BUMDes Kertayasa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan strategi bisnis, melakukan inovasi produk dan layanan, serta mengelola risiko usaha. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi pengembangan kompetensi SDM yang terencana dan sistematis untuk meningkatkan kapabilitas pengurus BUMDes dalam menjalankan fungsi manajerial dan operasional usaha.

Pengembangan kompetensi SDM menjadi kunci utama dalam mewujudkan BUMDes yang profesional dan berkelanjutan. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja usaha BUMDes Kertayasa secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk merumuskan strategi pengembangan kompetensi SDM yang tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan BUMDes Kertayasa.

BUMDes Kertayasa di Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, merupakan representasi konkret upaya pemberdayaan ekonomi desa. Namun dalam implementasinya BUMDes menghadapi berbagai tantangan kompleks, terutama terkait dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih memerlukan pengembangan berkelanjutan seperti keterbatasan kompetensi manajerial pengurus BUMDes, rendahnya kapasitas inovasi unit usaha BUMDes, minimnya kemampuan adaptasi BUMDes dan terbatasnya jaringan kemitraan pengurus BUMDes.

Keterbatasan Kompetensi Manajerial Pengurus BUMDes yaitu Pengurus BUMDes Kertayasa menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha

akibat kurangnya kemampuan manajerial, seperti perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, dan evaluasi. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang efektif dan menurunkan kinerja usaha.

Rendahnya kapasitas inovasi unit usaha BUMDes cenderung stagnan tanpa inovasi yang relevan untuk meningkatkan daya saing. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan tentang teknologi baru dan kurangnya pelatihan untuk mendukung kreativitas.

Minimnya kemampuan adaptasi BUMDes kesulitan merespons perubahan lingkungan bisnis, seperti tren pasar dan kebijakan baru, karena kurangnya wawasan strategis. Rendahnya kemampuan adaptasi membuat usaha rentan terhadap risiko eksternal.

Terbatasnya jaringan kemitraan pengurus belum mampu menjalin kemitraan strategis dengan pihak eksternal, seperti pemerintah atau sektor swasta. Akibatnya, akses pasar dan peluang pengembangan usaha menjadi sangat terbatas. Kompetensi SDM menjadi faktor kritis dalam menentukan keberhasilan BUMDes. Kemampuan pengurus untuk merancang strategi, mengelola operasional, mengembangkan unit usaha, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat merupakan kunci utama pencapaian kinerja optimal.

Melalui BUMDES, Desa dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan perekonomian Desa dan kesejahteraan Masyarakat, Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut Penulis memilih judul **“Strategi Pengembangan Kompetensi SDM dalam Mengelola Sampah Milik BUMDes Kertayasa di Kabupaten Tegal”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi pertanyaan penelitian fundamental:

- 1) Bagaimana kondisi eksisting kompetensi SDM BUMDes Kertayasa dalam mengelola sampah saat ini?

- 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kinerja usaha BUMDes Kertayasa dalam mengelola sampah?
- 3) Strategi pengembangan kompetensi SDM seperti apa yang paling efektif untuk meningkatkan kinerja usaha BUMDes dalam mengelola sampah?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan komprehensif:

- 1) Untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi aktual kompetensi SDM BUMDes Kertayasa dalam mengelola sampah.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha BUMDes Kertayasa dalam mengelola sampah.
- 3) Merumuskan strategi pengembangan kompetensi SDM yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha BUMDes dalam mengelola sampah.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat Jangka Pendek:

- 1) Menghasilkan kerangka konseptual yang dapat segera digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan tentang kompetensi SDM di level kelembagaan desa.
- 2) Memberikan kontribusi langsung pada literatur akademis yang relevan, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam kajian serupa.

b. Manfaat Jangka Panjang:

- 1) Memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam konteks perdesaan.
- 2) Membuka perspektif baru dalam kajian pengembangan BUMDes yang dapat diadaptasi untuk konteks lain di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

1) Manfaat Jangka Pendek:

- a) Memberikan rekomendasi strategis yang dapat segera diimplementasikan untuk pembinaan BUMDes.
- b) Menyediakan panduan praktis dalam penyusunan kebijakan terkait pengembangan kapasitas SDM.

2) Manfaat Jangka Panjang:

- a) Mendukung penguatan program-program pemberdayaan ekonomi secara berkelanjutan di tingkat desa.
- b) Menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan jangka panjang yang holistik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

b. Bagi BUMDes Kertayasa

1) Manfaat Jangka Pendek:

- a) Menghasilkan peta kompetensi SDM yang dapat segera dimanfaatkan untuk analisis kebutuhan pelatihan atau peningkatan kapasitas.
- b) Menyediakan strategi pengembangan berbasis analisis mendalam yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kinerja usaha.

2) Manfaat Jangka Panjang:

- a) Memastikan pengembangan SDM yang berkelanjutan melalui pendekatan yang sistematis.
- b) Meningkatkan daya saing dan kemandirian BUMDes Kertayasa dalam jangka panjang.

c. Bagi Masyarakat Desa

1) Manfaat Jangka Pendek:

- a) Memperbaiki kualitas layanan dan aksesibilitas BUMDes bagi masyarakat.
- b) Memberikan peluang partisipasi masyarakat dalam program-program pengembangan ekonomi lokal.

2) Manfaat Jangka Panjang:

- a) Membuka lebih banyak peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti peningkatan lapangan kerja dan akses terhadap modal usaha.
- b) Menciptakan ekosistem ekonomi desa yang lebih mandiri dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat desa.

